

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian.

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan merupakan data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung.

Penelitian dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	2	3	4
1.	Senin, 27 Maret 2017	Izin Penelitian dan Observasi	Peneliti meminta izin melaksanakan penelitian dan melakukan observasi di MIN Mergayu Bandung Tulungagung

Lanjutan Tabel 4.1...

1	2	3	4
2.	Sabtu, 13 Mei 2017	<i>Pre Test</i>	<i>Pre Test</i> , dengan memberikan 15 soal berupa pilihan ganda dan uraian pada peserta didik kelas IV
3.	Kamis, 18 Mei 2017	Pertemuan Pertama Siklus I	Penyampaian materi dan pelaksanaan model kooperatif tipe <i>Think Pair and Share</i> (TPS)
4.	Sabtu, 20 Mei 2017	<i>Post Test</i> Siklus I	Memberikan soal <i>Post Test</i> Siklus I
5.	Sabtu, 27 Mei 2017	Pertemuan Pertama Siklus II dan <i>Post Test</i> Siklus II	Penyampaian materi dan pelaksanaan model kooperatif tipe <i>Think Pair and Share</i> (TPS) dan <i>Post Test</i> Siklus II

1. Paparan Data

a. Kegiatan pra tindakan

Kegiatan pra tindakan pada penelitian ini diawali dengan pelaksanaan seminar proposal pada hari kamis tanggal 19 Maret 2017 yang dibimbing oleh Bapak Dr. Nurul Hidayat, M.Ag. bersama 2 orang mahasiswa dari jurusan PGMI lainnya. Setelah proposal diseminarkan ada sedikit yang harus direvisi dan setelah direvisi kemudian mendapatkan ACC dari dosen pembimbing. Pada hari senin 27 Maret 2017 peneliti melakukan kunjungan di MIN Mergayu Bandung Tulungagung untuk bertemu dengan Bapak Kepala Madrasah guna meminta izin melakukan penelitian. Selaku Kepala Madrasah Bapak Drs. H. Suwono, M.Pd.I sangat terbuka dan menyambut dengan baik atas kedatangan peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan judul skripsi dan pelaksanaan teknis penelitian, peneliti juga banyak meminta saran dan bimbingan

serta berdiskusi tentang proses pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti ke kelas IV-A untuk menemui wali kelas dan membahas proses penelitian lebih lanjut.

Pada kesempatan ini peneliti mendapatkan izin dari wali kelas untuk melakukan observasi awal kepada peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Setelah melakukan observasi, peneliti menyempatkan untuk mewawancarai salah satu peserta didik terkait jalannya pembelajaran Fiqih di kelas. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran Fiqih beliau Ibu Astutik Mutoharoh, S.Pd.I peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah disusun dan menjelaskan konsep model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk mata pelajaran Fiqih. Berikut adalah kutipan wawancara peneliti dengan Ibu Astutik Mutoharoh, S.Pd.I

P : “Bagaimana kondisi kelas dan peserta didik selama proses pembelajaran Fiqih berlangsung?”

G : “Secara umum pembelajaran berjalan dengan cukup baik dan dalam proses pembelajaran sebagian besar merasa senang dan antusias walaupun ada beberapa yang kurang memperhatikan dan bermain sendiri mas.”

P : “Apakah kendala yang ibu hadapi ketika proses pembelajaran Fiqih berlangsung?”

G : “Ya itu mas, anak laki-laki suka ramai sendiri sedangkan anak perempuannya cenderung sangat pendiam jadi sulit untuk membuat mereka semua aktif dalam pembelajaran. Selain itu mungkin karena waktunya setelah istirahat jadi semangat untuk belajarnya pun juga berkurang.”

- P : “Metode atau model pembelajaran apa yang pernah Ibu terapkan dalam mengajar Fiqih? Apa alasan Ibu menggunakannya?”
- G : “Seperti biasanya mas, saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan juga penugasan sesuai matri yang saya ajarkan.”
- P : “Bagaimana kondisi peserta didik saat diterapkan model atau metode pembelajaran tersebut?”
- G : “Anak-anak tetap mengikuti, walaupun kadang-kadang ramai sendiri dan merasa bosan.”
- P : “Apakah Ibu pernah menerapkan model pembelajaran Kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) atau belajar kelompok lainnya?”
- G : “Belum mas, tapi kalau untuk pembuatan kelompok biasa yang terdiri dari 4-5 anak untuk mengerjakan tugas ya itu pernah mas. Tapi saya jarang menerapkannya karena membutuhkan waktu yang lama sedangkan masih banyak materi yang harus diselesaikan tepat waktu”.
- P : “Bagaimana hasil belajar Fiqih peserta didik kelas IV-A? Apakah sudah mencapai KKM yang telah ditentukan?”
- G : “Hasil belajar anak-anak selama ini masih banyak yang dibawah KKM yaitu 70.”¹

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru kelas IV-A

Dari hasil wawancara di atas diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran Fiqih, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas mengerjakan LKS tanpa ada variasi lain yang dapat membangkitkan semangat belajar Peserta Didik. Sekali-kali guru juga pernah menerapkan pembelajaran kelompok untuk mengerjakan tugas tanpa adanya penerapan unsur pembelajaran kooperatif. Guru mata pelajaran Fiqih juga mengeluhkan tentang Peserta Didik yang sangat ramai dan cenderung tidak bersemangat. Sehingga

¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Astutik, guru Fiqih kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung pada Tanggal 27 maret 2017

berdampak pada hasil belajar peserta didik yang sangat kurang atau dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran.

Selain melakukan wawancara kepada Ibu Astutik Mutoharoh S.Pd.I terkait proses pembelajaran Fiqih, peneliti juga meminta data hasil belajar Fiqih kelas IV-A berupa nilai UTS semester 2. Dari beberapa nilai ulangan harian yang ditunjukkan, banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM sehingga harus dilakukan remidi.

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada proses pembelajaran Fiqih yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki adalah model pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) sebagai alternatif yang tepat untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih.

Pada tanggal 13 Mei 2017 peneliti melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta didik tentang materi Shalat Jumat yang akan disampaikan. *Pre test* tersebut diikuti oleh semua peserta didik kelas IV-A yang berjumlah 25 dengan rincian 14 anak laki-

laki dan 11 anak perempuan. Soal *pre test* sebagaimana terlampir dalam lampiran.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai *pre test*. Adapun hasil *pre test* Fiqih pada kelas IV-A dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil *Pre Test*

No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1.	AA	P	70	√	
2.	ABM	L	70	√	
3.	ARA	P	40		√
4.	AQR	P	65		√
5.	CF	L	55		√
6.	DKIH	P	60		√
7.	IR	L	75	√	
8.	LMNA	P	45		√
9.	MAM	L	40		√
10.	MAK	L	50		√
11.	MFRH	L	70	√	
12.	NFU	P	60		√
13.	NHR	L	75	√	
14.	FAA	P	80	√	
15.	RWGP	L	50		√
16.	REN	P	60		√
17.	SHS	P	85	√	
18.	ZDP	P	45		√
19.	MLA	L	40		√
20.	ARM	L	50		√
21.	FEP	L	80	√	
22.	BABP	L	40		√
23.	BABS	L	50		√
24.	NHT	L	70	√	
25.	SRNS	P	60		√
Jumlah skor yang diperoleh			1.485		

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 25 peserta didik yang mengikuti *pre test*, diketahui 9 peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 4.3 Analisis Hasil *Pre Test*

No	Uraian	Hasil <i>Pre Test</i>
1	2	3
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	25
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	9
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	16
4.	Jumlah skor yang diperoleh	1485
5.	Rata-rata nilai kelas	59,4
6.	Persentase ketuntasan	36%
7.	Persentase ketidak tuntas	64%

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 59,4 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 36%. Hasil tes sangat jauh sekali dari yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan data tes awal tersebut peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada mata pelajaran Fiqih. Harapan peneliti dari adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada mata pelajaran Fiqih ini hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai setidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 70 .

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan**1) Paparan Data Siklus I**

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Mei 2017 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu Shalat Jumat. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Mei 2017 dengan alokasi waktu 2 x 15 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus I sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus I.

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (1) menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) membuat media pembelajaran (4) menyusun lembar kerja kelompok, (5) membuat soal tes yang digunakan untuk post test siklus 1 dan (6) menyiapkan daftar absensi (7) melaksanakan koordinasi dengan guru Fiqih kelas IV-A dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 18 Mei 2017 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit) yakni pukul 08.20 s/d 09.30 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh pengamat (observer) dalam mengamati proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, pengamat melakukan observasi yang telah disiapkan peneliti. Adapun untuk instrument observasi sebagaimana terlampir.

Kegiatan awal

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur peserta didik agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa. Kemudian peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi. Materi Shalat Jumat langsung dijelaskan, akan tetapi dengan memberi pertanyaan yang mengarah peserta didik untuk menemukan jawabannya sendiri terlebih dahulu. Setelah

pengkonstruksian pengetahuan peserta didik tentang materi, maka dilanjutkan dengan penjelasan materi pokok dari peneliti.

Selanjutnya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran Fiqih materi Shalat Jumat. Sebelumnya peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dan beberapa manfaat model pembelajaran ini bagi peserta didik, serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka ikut berpartisipasi aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya.

Pada tahap awal pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu tahap *Think*. Peneliti memberikan permasalahan seputar materi Shalat Jumat, selanjutnya peserta didik diminta untuk mencoba mencari jawaban/penyelesaian masalah tersebut secara individu (*Think*). Setelah waktu berfikir yang diberikan peneliti terasa cukup, peneliti meminta peserta didik untuk berpasangan (*Pair*) dengan teman sebangkunya.

Pada tahap ini (*Pair*) peserta didik bersama pasangannya mendiskusikan jawaban yang tepat dari hasil pemikiran mereka masing-masing dari permasalahan yang telah diberikan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti memantau kegiatan diskusi tersebut serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Dalam

proses ini peneliti memberikan lembar kerja sebanyak 5 butir soal uraian. Adapun instrument soal sebagaimana terlampir.

Setelah tahap *Pair* selanjutnya peneliti meminta beberapa pasangan untuk mempresetasikan hasil diskusi mereka atau berbagi kepada teman-teman sekelas (*Share*). Untuk memacu semangat dan partisipasi peserta didik maka peneliti memberikan reward kepada pasangan kelompok yang men*Share* hasil diskusinya di depan kelas. Walaupun terkesan malu-malu tetapi banyak kelompok yang mengangkat tangan untuk men*Share* hasil diskusi mereka di depan kelas. Kurang lebih 3 kelompok atau 3 pasang peserta didik yang maju dan mempresentasikan ke depan kelas. 3 kelompok pasangan dirasa cukup untuk mewakili aktivitas rata-rata seluruh kelas.

Setelah diskusi selesai, peneliti membahas dan mengevaluasi hasil presentasi mereka serta memberikan penguatan dan memberikan tambahan penjelasan secara keseluruhan untuk menambah pemahaman Peserta Didik terhadap materi. Selanjutnya peneliti pun memberikan kesempatan Peserta Didik untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Peneliti menampung semua pertanyaan Peserta Didik, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh dari satu kelas.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran yang telah dipelajari pada hari tersebut. Kemudian peneliti menginformasikan bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan tes akhir (*post test*) siklus I, oleh karena itu peneliti meminta agar peserta didik mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Lalu peneliti bersama peserta didik menutup pelajaran dengan membaca do'a dan salam.

2) Pertemuan II

Pertemuan ke II dilaksanakan pada hari Sabtu 20 Mei 2017 pukul 08.00 s/d 08.30 WIB. Adapun rincian pelaksanaan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut :

Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal peneliti membuka pertemuan dengan memberi salam, berdo'a dan mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pertemuan ini yaitu akan dilaksanakan *post test*. Sebelumnya, peneliti meminta peserta didik untuk menyiapkan alat tulis yang diperlukan.

Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti peneliti bersama peserta didik mengingat materi Shalat Jumat yang telah dipelajari sebelumnya

pada pertemuan pertama dengan bertanya jawab selama beberapa menit. Selanjutnya Peneliti membagikan Lembar soal tes akhir kepada setiap peserta didik. Sebelum mengerjakan soal *Post test* siklus I peneliti meminta peserta didik untuk memahami petunjuk pengerjaan dan menanyakan soal yang belum difahami.

Tes akhir (*post test*) dilaksanakan sekitar 30 menit. Peneliti juga mengingatkan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh dan jujur. Selama peserta didik mengerjakan soal *post test* peneliti berkeliling untuk mendampingi dan mengawasi peserta didik dalam mengerjakan dan sesekali ada peserta didik yang menanyakan tentang maksud pertanyaan dalam soal *Post test*.

Kegiatan Akhir

Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti menanyakan kepada peserta didik tentang soal *post test* yang telah dikerjakan jika masih ada soal yang belum jelas atau dirasa sangat sulit. Sebagai akhir dari pertemuan, peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan pesan moral dan berdoa bersama serta mengucapkan salam penutup.

c) Tahap Pengamatan

1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Peserta didik

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh teman sejawat (Muklis Jauhari) aktifitas peserta didik dalam pembelajaran dan guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung yaitu Ibu Astutik Mutoharoh, S.Pd.I sebagai pengamat kegiatan peneliti dalam pembelajaran. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Keterangan			
		Observer 1		Observer 2	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a,b,c	5	a,b,c,d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a,b,d	4	a,b,d
	3. Memotivasi peserta didik	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	4	b,c,d	4	a,b,c
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3	a,,d	4	a,b,d
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	4	a,b,d	4	a,b,c
	2. Pembelajaran tipe <i>Think Pair and Share</i>	4	b,c,d	4	a,b,d
	3. Menyampaikan materi pembelajaran	4	a,b,,d	5	a,b,c,d
	4. Merespon kegiatan <i>Think Pair and Share</i>	4	a,b,d	4	a,b,c

Lanjutan tabel 4.4

1	2	3	4	5	6
Akhir	1. Menanamkan/ menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	4	b,c,d	4	a,c,d
	2. Melakukan evaluasi	4	a,b,c	5	a,b,c,d
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	a,b,c,d	4	a,b,d
Jumlah		49		52	
Rata-rata		50,5			

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus I (sebagaimana terlampir)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, jumlah skor seluruhnya adalah 49 untuk observer I dan 52 untuk observer II, sedangkan skor maksimalnya adalah 60. Persentase nilai rata-rata untuk observer I yaitu

$$\frac{49}{60} \times 100\% = 81,66\%. \text{ Sedangkan untuk observer II yaitu } \frac{52}{60} \times 100\% =$$

86,66%. Jadi persentase nilai secara umum untuk aktifitas peneliti

$$\text{yaitu } \frac{50,5}{60} \times 100\% = 84,16\%. \text{ Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan}$$

yang ditetapkan, yaitu :

90 % - 100% Sangat Baik

80 % - 89% Baik

70 % - 79% Cukup

60 % - 69% Kurang

> 59% Sangat Kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aktifitas peneliti sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian masih ada beberapa yang masih belum diterapkan.

Nilai yang diperoleh dari aktifitas peneliti yaitu 84,16% termasuk dalam katagori **baik**.

Sementara itu, pengamatan kedua dilakukan terhadap aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi sebagaimana terlampir. Hasil observasi yang dilakukan terhadap aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktifitas Peserta didik Siklus I

Tahap	Indikator	Keterangan			
		Observer I		Obaerver II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Dekriptor
1	2	3	4	5	6
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	a,b,c	4	a,b,c
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	3	a,b	3	a,b
Inti	1. Memperhatikan penjelasan materi	4	a,c,d	4	a,b,d
	2. Memahami lembar kerja	4	a,c,d	5	a,b,c,d
	3. keterlibatan dalam pembelajaran <i>Think Pair and Share</i> (TPS)	5	a,b,c,d	4	a,b,c
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	a,b,c	5	a,b,c,d
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	a,c,d	4	a,c,d
Jumlah skor		28		29	
Rata-rata		28,5			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, jumlah skor observer I adalah 28 dan observer II 29 sedangkan skor maksimalnya adalah 35 dan nilai rata – rata untuk observer I dan II adalah 28.5. Jadi persentase nilai secara umum untuk aktivitas peneliti yaitu:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{28.5}{35} \times 100$$

$$= 81.42\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

90 % - 100% Sangat Baik

80 % - 89% Baik

70 % - 79% Cukup

60 % - 69% Kurang

< 59% Sangat Kurang

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori **baik**.

2) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Peserta Didik Siklus 1

Post Test siklus 1 dilaksanakan pada pertemuan kedua dengan memberikan lembar kerja yang berjumlah 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian kepada peserta didik. Adapun instrumen soal dan penilaian sebagaimana terlampir. Data hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil *Post Test* Siklus I

No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1.	AA	P	75	√	
2.	ABM	L	70	√	
3.	ARA	P	60		√
4.	AQR	P	70	√	
5.	CF	L	65		√
6.	DKIH	P	75	√	
7.	IR	L	80	√	

Lanjutan Tabel 4.6

8.	LMNA	P	75	√	
9.	MAM	L	50		√
10.	MAK	L	65		√
11.	MFRH	L	80	√	
12.	NFU	P	60		√
13.	NHR	L	70	√	
14.	FAA	P	90	√	
15.	RWGP	L	60		√
16.	REN	P	70	√	
17.	SHS	P	80	√	
18.	ZDP	P	60		√
19.	MLA	L	55		√
20.	ARM	L	70	√	
21.	FEP	L	85	√	
22.	BABP	L	65		√
23.	BABS	L	60		√
24.	NHT	L	70	√	
25.	SRNS	P	70	√	
Jumlah skor yang diperoleh			1.730		

Sumber: Hasil *Post Test* Siklus I (sebagaimana terlampir)

Berdasarkan tabel diatas, dari jumlah 25 peserta didik diketahui 15 peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan 10 peserta didik yang lain masih mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Berikut ini perinciannya:

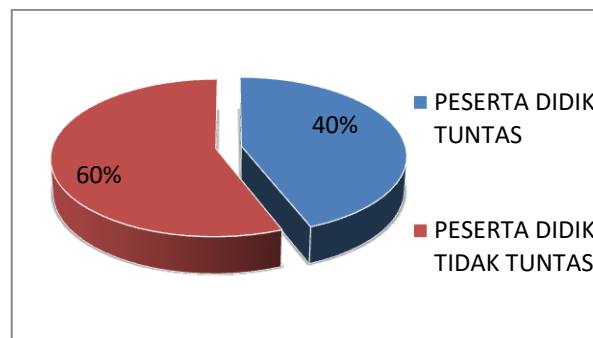
Tabel 4.7 Analisis Hasil *Post Test* Siklus I

No	Uraian	Hasil Post Test I
1	2	3
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	25
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	15
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	10
4.	Jumlah skor yang diperoleh	1730
5.	Rata-rata nilai kelas	69,2
6.	Persentase ketuntasan	60%
7.	Persentase ketidak tuntas	40%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, nilai rata-rata peserta didik pada diskusi siklus I sebesar 69,2.

$$\begin{aligned} \text{presentase ketuntasan belajar} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{25} \times 100\% \\ &= \mathbf{60\%} \end{aligned}$$

persentase ketuntasan belajar sebesar 60%, sedangkan persentase ketidaktuntasan belajar sebesar 40%. Hasil tes masih belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram dibawah:



Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus I

Tabel 4.8 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I

No	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>post test I</i>
1	2	3	4	5
1.	AM	P	70	75
2.	ABM	L	70	70
3.	ARA	P	40	60
4.	AQR	P	65	70
5.	CF	L	55	65
6.	DKIH	P	60	75
7.	IR	L	75	80
8.	LMNA	P	45	75
9.	MAM	L	40	50
10.	MAK	L	50	65
11.	MFRH	L	70	80
12.	NFU	P	60	60
13.	NHR	L	75	70
14.	FAA	P	80	90
15.	RWGP	L	50	60
16.	REN	P	60	70
17.	SHS	P	85	80

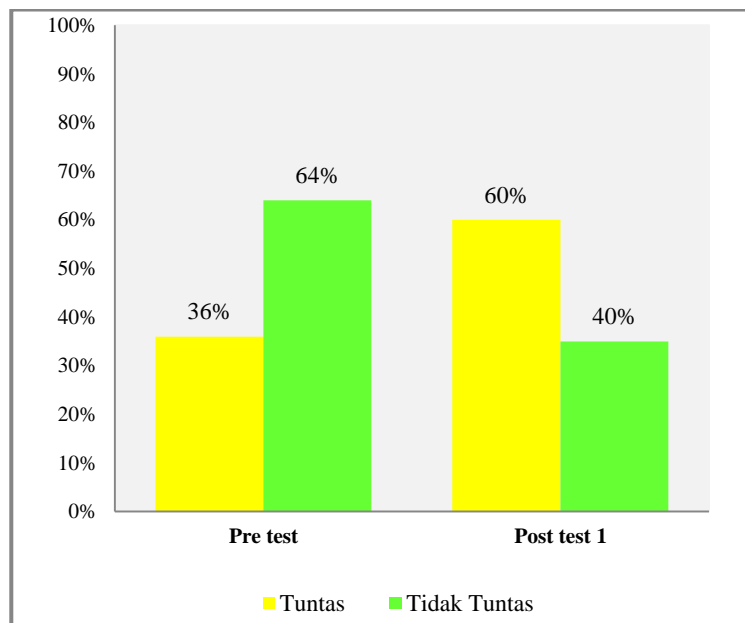
Lanjutan Tabel 4.8

18.	ZDP	P	45	60
19.	MLA	L	40	55
20.	ARM	L	50	70
21.	FEP	L	80	85
22.	BABP	L	40	65
23.	BABS	L	50	60
24.	NHT	L	70	70
25.	SRNS	P	60	70
Jumlah Skor diperoleh			1.485	1.730

Tabel 4.9 Analisis Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test I*

No	Uraian	Hasil <i>pre test</i>	Hasil <i>post test I</i>
1	2	3	4
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	25	25
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	9	15
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	16	10
4.	Jumlah skor yang diperoleh	1.485	1.730
5.	Rata-rata nilai kelas	59,4	69,2
6.	Persentase ketuntasan	36%	60%
7.	Persentase ketidak tuntas	64%	40%

Berdasarkan tabel perbandingan di atas dapat disimpulkan bahwa, terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *pre test* yaitu 59,4 kemudian mengalami peningkatan di *post test* siklus I yaitu 69,2. Selanjutnya jika dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari persentase hasil *pre tes* yaitu 36% kemudian mengalami peningkatan di *post tes I* yaitu 60%. Perbandingan hasil *pre test* dan *post test* siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Peningkatan Ketuntasan Belajar peserta didik *Pre test* dan *Post Test I*

3) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman dari hasil observasi, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Berikut ini adalah beberapa catatan lapangan yang diperoleh peneliti di dalam melakukan tindakan:

- (a) Terdapat peserta didik yang bingung ketika peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

- (b) Terdapat peserta didik yang masih pasif dalam menanggapi apa yang disampaikan oleh peneliti.
- (c) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan informasi materi kepada teman pasangannya.
- (d) Pada waktu pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS), peserta didik gaduh dan beberapa peserta didik tidak mendengarkan instruksi dari peneliti.
- (e) Kondisi kelas yang sempit sedikit menghambat proses pembelajaran
- (f) Pada saat evaluasi post test masih terdapat peserta didik yang bekerjasama dengan teman sebangkunya.

4) Wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan tes akhir siklus I selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak perorangan.

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara dengan guru, teman sejawat dan beberapa peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Dari wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti harus lebih tegas dalam mengondisikan kelas agar suasana kelas lebih kondusif.
- b) Lebih memanfaatkan waktu dengan baik lagi.
- c) Lebih memancing peserta didik untuk berani bertanya.
- d) Peserta didik terlihat senang dalam pembelajaran.
- e) Masih terlihat beberapa Peserta Didik yang masih bingung dengan materi yang disampaikan.
- f) Peserta didik masih terlihat ragu dalam menyatakan pendapatnya.

d) Tahap Refleksi Siklus I

Tahap refleksi ini merupakan hasil tindakan penelitian yang bertujuan untuk hasil sementara dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih dengan materi Shalat Jumat peserta didik kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi peneliti maupun Peserta Didik, catatan lapangan dan hasil *post test* diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada tes akhir (*post test*) siklus I menunjukkan peningkatan dibanding dengan

hasil tes awal (*pre test*) yaitu 59,4 meningkat menjadi 69,2. Persentase ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu dari 36% (tes awal) menjadi 60% (tes akhir siklus I). Namun persentase peningkatan ketuntasan belajar tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu $\geq 75\%$.

- 2) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.
- 3) Dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang belum ikut berpartisipasi secara aktif. Mereka masih banyak yang pasif dan bermain dengan temannya.
- 4) Kerjasama peserta didik dalam pelaksanaan diskusi juga masih belum berjalan dengan baik

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat beberapa kekurangan, baik pada aktifitas peneliti maupun aktifitas peserta didik sehingga muncul adanya beberapa masalah dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada Peserta Didik tentang kemudahan dan manfaat belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).
- b) Peneliti harus berusaha untuk membuat kondisi kelas semenarik mungkin, sehingga peserta didik tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran.
- c) Peneliti perlu memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.
- d) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong Peserta Didik untuk mengemukakan pendapat, terutama pada Peserta Didik yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- e) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi, hal ini dapat dilakukan dengan pembuatan media pembelajaran yang menarik.

Dari uraian di atas, maka secara umum penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi Shalat Jumat. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Fiqih peserta didik Kelas IV-A bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang studi Fiqih kelas IV-A untuk

melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

2) Paparan Data Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Mei 2017 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Sedangkan *Post Test* siklus 2 dilaksanakan setelah selesai pembelajaran berlangsung atau dalam satu pertemuan.

Adapun materi yang akan diajarkan adalah Shalat Jumat. Proses dari siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

(a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyusun lembar kerja kelompok
- 3) Menyiapkan lembar tes formatif siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS)
- 4) Menyusun lembar observasi kegiatan peserta didik maupun peneliti dalam pembelajaran.

(b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Mei 2017, dalam satu pertemuan

terdiri dari dua jam pelajaran (2x35 menit) pukul 08.20 s/d 09.30 WIB. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II sebagaimana terlampir. Sebagaimana pada siklus I, Pada saat tindakan berlangsung, pengamat melakukan observasi yang telah disiapkan peneliti.

Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam serta membaca do'a bersama, peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian mengkondisikan kelas agar siap memulai pelajaran. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi lebih banyak kepada peserta didik Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi terhadap materi Shalat Jumat.

Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi Shalat Jumat menggunakan media yang sederhana agar peserta didik mudah memahami materi dengan lebih mudah. Pada kegiatan inti di siklus II lebih menekankan pada partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan melakukan tanya jawab dalam mengkonstruksi pengetahuan, hal ini juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi peserta didik pada siklus I. Untuk meningkatkan partisipasi peserta didik maka peneliti memberikan *reward* untuk peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti tentang materi Shalat Jumat.

Pada tahap selanjutnya adalah tahap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Peneliti memberikan permasalahan seputar materi Shalat Jumat, kemudian Peserta didik diminta untuk mencoba mencari jawaban/penyelesaian masalah tersebut secara individu (*think*). Setelah waktu berfikir yang diberikan peneliti terasa cukup, peneliti meminta peserta didik berpasangan (*pair*) dengan teman sebangkunya untuk mendiskusikan jawaban yang tepat dari hasil pemikiran mereka masing-masing. Peneliti memantau kegiatan diskusi tersebut serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan.

Kemudian peneliti meminta beberapa pasangan untuk mempresetasikan hasil diskusi mereka atau berbagi kepada teman-teman sekelas (*share*). Untuk memacu semangat dan partisipasi peserta didik maka peneliti memberikan *reward* kepada pasangan kelompok yang men*Share* hasil diskusinya di depan kelas. Jika pada siklus I banyak kelompok yang terkesan malu-malu untuk men*share* hasil diskusi mereka di depan kelas, maka di siklus II banyak kelompok yang sudah tidak malu-malu untuk menyampaikan hasil diskusi mereka ke depan kelas dan lebih banyak lagi peserta didik yang memberikan tanggapannya pada saat diskusi berlangsung.

Setelah kegiatan *Share* peneliti melengkapi hasil presentasi peserta didik. Selanjutnya peneliti memberi kesempatan kepada peserta

didik untuk bertanya materi yang belum dipahami dan bersama peserta didik menyimpulkan materi hasil diskusi.

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) maka peneliti memberikan soal tes akhir (*Post Test*) Siklus II. *Post test* dilaksanakan setelah presentasi hasil diskusi kelompok selesai. Peneliti memberikan lembar kerja kepada setiap peserta didik dengan 10 butir soal uaian.

Adapun instrumen soal dan penilaian sebagaimana terlampir. *Post Test* II dilaksanakan selama kurang lebih 30 menit. Selanjutnya seluruh lembar kerja *Post test* dikumpulkan pada peneliti untuk di koreksi.

Kegiatan Akhir

Pada Kegiatan akhir pembelajaran peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran, dan untuk mengakhiri pertemuan peneliti menutup dengan memberikan pesan moral kepada peserta didik, membaca do'a bersama dan mengucapkan salam.

(c) Tahap Pengamatan

1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Peserta didik

Tahap observasi pada siklus II dilakukan oleh teman sejawat yaitu Muklis Jauhari sebagai pengamat kegiatan peserta didik dalam pembelajaran dan guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung yaitu ibu Astutik Mutoharoh S.Pd.I sebagai pengamat kegiatan peneliti dalam pembelajaran. Adapun

pedoman observasi sebagaimana terlampir. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

(a) Data hasil aktifitas peneliti

Hasil pengamatan aktifitas peneliti/pendidik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Keterangan			
		Observer 1		Observer II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a,b.,d	5	a,b,c,d
	3. Memberikan motivasi belajar	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
Inti	1. Menyampaikan materi pembelajaran	5	a,b,c,d	4	a,b,d
	2. Pembelajaran tipe take and give	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	3. Membimbing dan mengarahkan dalam pembelajaran take and give	4	a,b,d	5	a,b,c,d
Akhir	1. Merespon kegiatan bertukar informasi	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
Jumlah Skor		38		39	
Rata-rata		38,5			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, jumlah skor observer I adalah 38 dan observer II 39, sedangkan skor

maksimalnya adalah 40 dan nilai rata – rata untuk observer I dan II adalah 38.5. Maka persentase nilai secara umum untuk aktivitas peneliti yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{38.5}{40} \times 100 \\ &= 96.25\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

90 % - 100% Sangat Baik

80 % - 89% Baik

70 % - 79% Cukup

60 % - 69% Kurang

< 59% Sangat Kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas peneliti sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari aktivitas peneliti yaitu 96,25% termasuk dalam katagori **Sangat baik**.

(b) Data hasil aktivitas peserta didik

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktifitas Peserta didik Siklus II

Tahap	Indikator	Keterangan			
		Observer 1		Observer II	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	5	a,b,c,d	4	a,b,c
Inti	1. Memperhatikan penjelasan materi	5	a,b,c,d	4	a,b,d
	2. Memahami lembar kerja	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	3. keterlibatan dalam pembelajaran take and give	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
Jumlah skor		35		33	
Rata-rata		34			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, jumlah skor observer I adalah 35 dan observer II 33 sedangkan skor maksimalnya adalah 35 dan nilai rata – rata untuk observer I dan II adalah 34. Maka persentase nilai secara umum untuk aktivitas peserta didik yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{34}{40} \times 100 = 85\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

90 % - 100% Sangat Baik

80 % - 89% Baik

70 % - 79% Cukup

60 % - 69% Kurang

< 59% Sangat Kurang

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori **baik**.

2) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Peserta Didik Siklus II

Adapun hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus

II atau *Post test* II disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.12 Hasil *Post Test* Siklus II

No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1.	AA	P	90	√	
2.	ABM	L	85	√	
3.	ARA	P	80	√	
4.	AQR	P	95	√	
5.	CF	L	80	√	
6.	DKIH	P	90	√	
7.	IR	L	85	√	
8.	LMNA	P	85	√	
9.	MAM	L	75	√	
10.	MAK	L	80	√	
11.	MFRH	L	100	√	
12.	NFU	P	80	√	
13.	NHR	L	85	√	
14.	FAA	P	100	√	
15.	RWGP	L	80	√	
16.	REN	P	85	√	
17.	SHS	P	95	√	
18.	ZDP	P	80	√	
19.	MLA	L	85	√	
20.	ARM	L	80	√	
21.	FEP	L	90	√	
22.	BABP	L	75	√	
23.	BABS	L	75	√	
24.	NHT	L	90	√	
25.	SRNS	P	95	√	
Jumlah skor yang diperoleh			2.140		

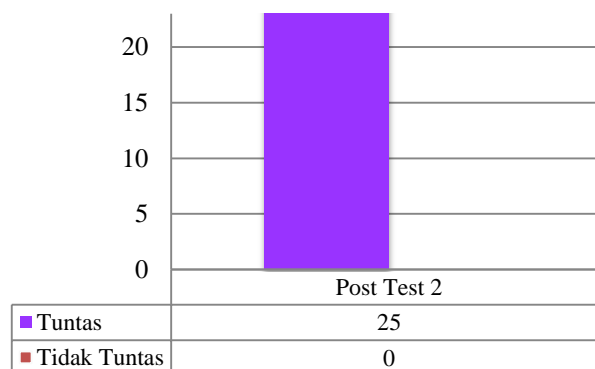
Tabel 4.13 Analisis Hasil *Post Test* Siklus II

No	Uraian	Hasil Post Test I
1	2	3
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	25
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	25
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	0
4.	Jumlah skor yang diperoleh	2140
5.	Rata-rata nilai kelas	85,6
6.	Persentase ketuntasan	100%
7.	Persentase ketidak tuntas	0%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, nilai rata-rata peserta didik pada diskusi siklus II sebesar 85,6.

$$\begin{aligned}
 \text{presentase ketuntasan belajar} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{25}{25} \times 100\% \\
 &= \mathbf{100\%}
 \end{aligned}$$

persentase ketuntasan belajar sebesar 100%, sedangkan persentase ketidaktuntasan belajar sebesar 0%. Hasil tes sudah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram dibawah:



Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan hasil belajar peserta didik *Post Test* II

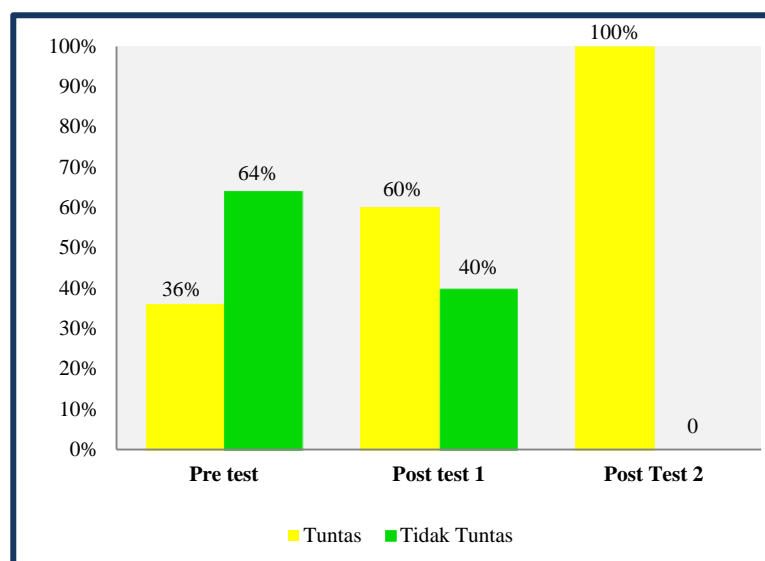
Berdasarkan data diatas dapat dilihat dari 25 peserta didik kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung yang mengikuti *post test* mata pelajaran Fiqih pada siklus II bahwa seluruh peserta didik telah tuntas belajar. Dengan demikian persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 100%.

Berdasarkan beberapa data diatas, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini terbukti dengan tingkat ketuntasan 100%. Peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai peserta didik di siklus I yaitu sebesar 69,2 (*Post Test* Siklus I) menjadi 85,6 (*Post Test* Siklus II). Sedangkan persentase ketuntasan peserta didik juga mengalami peningkatan dari 60% (*Post Test* Siklus I) menjadi 100%. (*Post Test* Siklus II). Hal ini juga berpengaruh pada menurunnya jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar yaitu pada siklus I sebanyak 40% atau 10 peserta didik menurun sampai 0% Pada siklus II.

Dari hasil *post test* siklus II diketahui bahwa ketuntasan peserta didik yang mencapai 100 % maka sudah melewati batas kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar $\geq 75\%$ dari jumlah seluruh peserta didik dalam kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta

didik kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dapat dihentikan pada siklus II.

Adapun perbandingan peningkatan hasil belajar pada saat *Pre Test*, *Post Test* siklus I dan *Post Test* siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar peserta didik *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II*

3) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan selama proses pembelajaran Fiqih pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik secara keseluruhan dapat lebih memahami langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).
- b) Peserta didik terlihat lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
- c) Peserta didik sangat antusias untuk mengikuti setiap tahap pembelajaran dari awal sampai akhir.
- d) Peserta didik lebih dapat menghargai teman dan lebih aktif untuk bekerjasama dalam kelompok diskusi.
- e) Peserta didik lebih berani untuk mengungkapkan pendapat dan mengekspresikan diri selama proses pembelajaran berlangsung.
- f) Peserta didik bisa membedakan antara tugas kelompok dan individu. Sehingga pada saat *post test* peserta didik dapat lebih percaya diri untuk mengerjakan tugas secara mandiri.

4) Wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan tes akhir siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa peserta didik yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak perorangan.

Berdasarkan analisis dari wawancara yang dilakukan dengan guru, teman sejawat dan beberapa peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Dari wawancara yang dilakukan bersama guru dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) peneliti sudah lebih tegas dalam mengondisikan kelas dan menetapkan aturan, sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih kondusif.
- b) Peneliti juga sudah lebih dapat membagi waktu dalam melaksanakan setiap langkah-langkah atau tahap-tahap dalam pembelajaran Fiqih dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).
- c) Peserta didik lebih senang dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).
- d) Peserta didik sudah lebih mengetahui dan memahami tahap-tahap pelaksanaan *Think Pair and Share* (TPS) sehingga peserta didik lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti setiap tahap-tahap dengan baik.
- e) Dengan adanya peta konsep yang menarik, peserta didik lebih bisa berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh peneliti.

- f) Peserta didik lebih aktif dan berani dalam mengemukakan pendapatnya di depan kelas.
- g) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran Fiqih.

(d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil *post test* (tes akhir) yang dilakukan pada siklus II, hasil observasi keberhasilan tindakan, hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan peserta didik serta hasil catatan lapangan yang telah dilaksanakan peneliti selama pelaksanaan siklus II, dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan Peningkatan ketuntasan peserta didik dari 69,2% menjadi 100%. Hasil tersebut sudah melebihi persentase ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan yaitu 75% dari jumlah peserta didik keseluruhan yang ada di dalam kelas.
- 2) Aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan dan menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- 3) Aktivitas Peserta Didik dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dan menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.

- 4) Peserta didik lebih aktif, dapat bekerjasama dengan teman sekelompoknya, dan lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan umum.
- 5) Peserta didik sudah mampu menguasai dari indikator menjelaskan ketentuan Shalat Jumat, rukun, dan syarat syahnya Shalat Jumat.

Berdasarkan tahap refleksi yang dilakukan peneliti pada siklus II di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum pada pelaksanaan siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus sebelumnya (Siklus I). Selain itu keberhasilan tindakan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) juga mengalami peningkatan.

Dari uraian di atas, maka setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus selanjutnya karena secara umum dalam kegiatan pembelajaran sudah mengalami peningkatan dan telah berjalan sesuai rencana dan pencapaian yang diharapkan.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada Peserta didik kelas IV-A di MIN Mergayu Bandung Tulungagung pada mata pelajaran Fiqih materi Shalat Jumat maka diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

- a) Peserta didik lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).
- b) Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada mata pelajaran Fiqih.
- c) Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) lebih banyak Peserta didik yang lebih berani untuk mengungkapkan pendapat di depan umum.
- d) Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) Peserta didik lebih dapat bekerjasama dan menghargai pendapat teman lainnya. Hal ini juga menumbuhkan kesadaran peserta didik bahwa keberhasilan kelompok adalah keberhasilan bersama.
- e) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada peserta didik dapat mengajarkan untuk membedakan antara tanggungjawab pribadi dan kelompok.
- f) Pembelajaran dapat berjalan lebih kondusif dengan adanya tahapan pembelajaran yang terstruktur dan lebih menekankan aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran sehingga mereka tidak sibuk dengan aktifitasnya sendiri.
- g) Peserta didik lebih bersemangat dan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dengan pemberian penghargaan (*reward*).

- h) Penggunaan media yang menarik dapat lebih meningkatkan rasa ingin dan lebih memusatkan perhatian atau konsentrasi peserta didik dalam mendengarkan materi yang disampaikan guru.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Fiqih melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada peserta didik kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung dengan materi Shalat Jumat. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 yang terdiri dari 14 laki-laki dan 11 perempuan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. *Think Pair and Share* (TPS) juga merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi.

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran sederhana yang mempunyai keuntungan dapat mengoptimalkan partisipasi Peserta Didik dalam mengemukakan pendapatnya, dan meningkatkan pengetahuan Peserta Didik serta meningkatkan daya pikir (*think*) lebih dahulu sebelum masuk ke dalam kelompok berpasangan (*pair*), kemudian berbagi ke

dalam kelompok lebih besar (*share*). Dengan tahapan-tahapan pada model TPS Peserta didik lebih dapat memahami materi yang diajarkan sehingga dapat berdampak pada meningkatnya hasil belajar Fiqih pada peserta didik.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan pada tanggal 18 dan 20 Mei 2017, dan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan pada tanggal 27 Mei 2017. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta didik tentang materi Shalat Jumat yang akan disampaikan saat penelitian siklus I.

Dari analisa hasil *pre test* peserta didik memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam belajar Fiqih karena tingkat penguasaan materi peserta didik masih tergolong sangat rendah.

Dalam Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada mata pelajaran Fiqih materi Shalat Jumat di setiap siklusnya terbagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan akhir.

Kegiatan awal meliputi: 1) peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, 2) mengecek kehadiran peserta didik dan mengkondisikan kelas 3) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, 3) peneliti memberikan motivasi kepada peserta

didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan 4) peneliti memberikan apersepsi.

Kegiatan inti meliputi: 1) peneliti menyampaikan materi pokok tentang Shalat Jumat kepada peserta didik. 2) peneliti mengajukan permasalahan dengan memberikan lembar kerja yang berkaitan dengan materi kemudian meminta peserta didik untuk mencari jawaban secara individu (*Think*). 3) Setelah waktu dirasa sudah cukup, peserta didik diminta untuk berpasangan untuk mendiskusikan permasalahan/Lembar kerja secara bersama (*Pair*). 4) Selanjutnya peneliti meminta masing-masing pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama pasangannya di depan kelas (*Share*). 5) Peneliti melengkapi dan menanggapi hasil presentasi kelompok diskusi, 6) peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang belum di pahami.

Kegiatan akhir, yaitu: 1) peneliti bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran, 2) peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik, 3) peneliti memberikan *reward* atau penghargaan kepada peserta didik, 4) peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam.

Pada pertemuan kedua di siklus I peneliti hanya memberikan tes akhir (*post test*) siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi Shalat Jumat setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Sedangkan

pada siklus II hanya dilaksanakan pada satu kali pertemuan dimana *post test* Siklus II dilaksanakan pada waktu yang sama.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) selama siklus I dan siklus II memberikan dampak yang positif pada peserta didik. Dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih antusias dalam mengikuti setiap tahapan pada model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS). Partisipasi peserta didik juga meningkat dengan tidak didominasinya peran guru selama proses pembelajaran. Peserta didik juga mengaku lebih senang karena proses pembelajaran berlangsung tidak membosankan dan bervariasi.

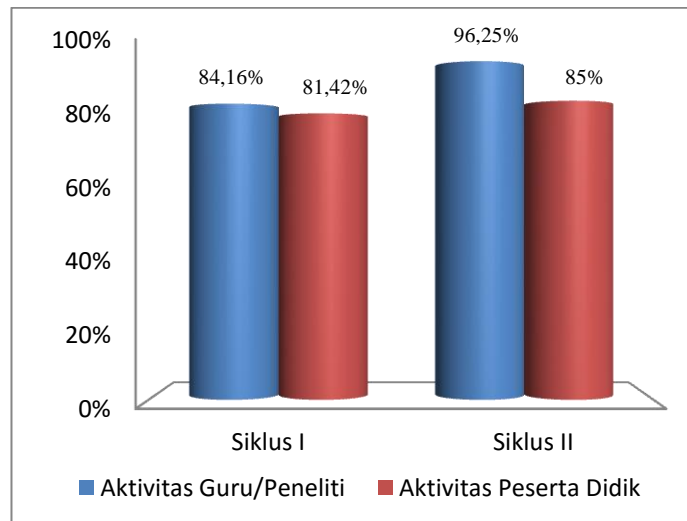
Sehingga, hal ini juga berpengaruh pada meningkatnya pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi Shalat Jumat ini. Berikut tabel hasil observasi dari setiap siklus dalam penelitian ini.

Tabel 4.14 Hasil Observasi Tiap Siklus

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Aktivitas Guru/Peneliti	84,16%	96,25%	Meningkat
Aktivitas Peserta Didik	81,42%	85%	Meningkat

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa observasi keberhasilan tindakan pada Aktivitas Guru (Peneliti) dan hasil observasi Aktivitas

peserta didik pada setiap siklus mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Hasil Observasi

2. Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)

Hasil belajar yang ditekankan disini adalah perubahan yang bersifat positif yang terjadi setelah proses belajar. Hasil belajar tidak hanya menyangkut nilai, tetapi juga sikap dan tingkah laku dari peserta didik. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) peserta didik mengalami perubahan berkaitan dengan pemahaman mereka pada materi yang diajarkan, yang mana hal ini juga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar..

Hal ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan test akhir (*post test*) yang dilaksanakan peneliti pada siklus I dan Siklus II yang mengalami

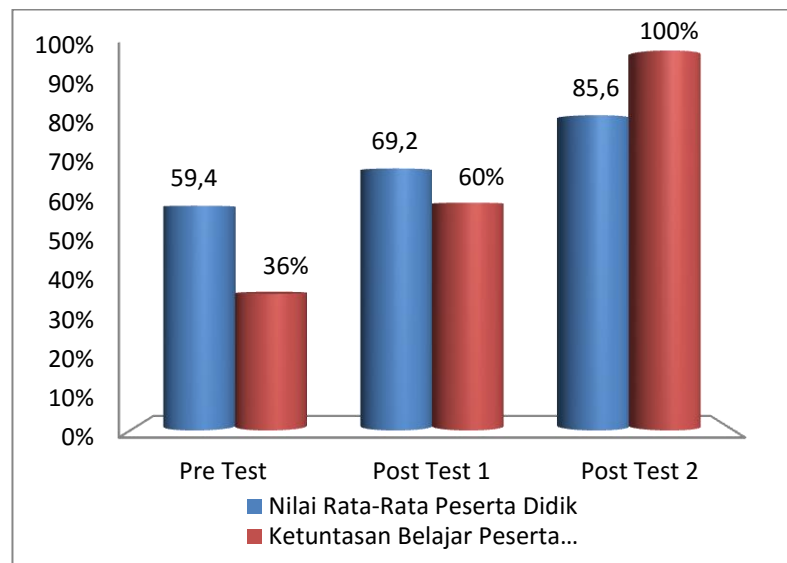
peningkatan ketuntasan belajar dan nilai rata-rata peserta didik. Secara rinci dapat dilihat pada tabel peningkatan hasil belajar peserta didik berikut:

Tabel 4.15 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Kriteria	Pre Test	Post Test Siklus I	Post Test Siklus II	Keterangan
Rata-Rata Belajar Peserta didik	59,4	69,2	85,6	Meningkat
Ketuntasan belajar Peserta Didik	36%	60%	100%	Meningkat

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung.

Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar yang dialami peserta didik selama mengikuti tes awal (*Pre Test*) ke tes akhir (*Post Test*) siklus I dan tes akhir (*Post Test*) siklus II, seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.6 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Dari data yang telah diperoleh di atas maka peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dapat diketahui dari nilai rata-rata peserta didik dan ketuntasan peserta didik yang mencapai batas nilai KKM selain itu juga dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran Fiqih materi Shalat Jumat.

Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada tes awal (*Pre Test*) adalah 59,4 dengan persentase ketuntasan peserta didik adalah 36% atau 9 dari 25 peserta didik yang tuntas dalam mengikuti *pre test*. Pada Siklus I nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan menjadi 69,2 dengan persentase ketuntasan peserta didik yang mengalami peningkatan menjadi 60%. Pada tindakan siklus II nilai rata-rata peserta didik juga

mengalami peningkatan menjadi 85,6 dengan persentase ketuntasan 100% atau seluruh peserta didik dalam kelas. Sehingga pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah seluruh peserta didik dalam kelas. Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri atau dihentikan pada Siklus II karena apa yang diharapkan peneliti telah terpenuhi.